

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (UU sidiknas No 2. Tahun 1998). Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggulan yang harus siap bersaing di tengah perkembangan dunia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, oleh karena itu sekolah dituntut untuk melakukan proses pembelajaran secara maksimal termasuk pada mata pelajaran IPA.

Kimia sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki karakteristik IPA, sehingga proses pembelajarannya diperlukan contoh – contoh obyek nyata yang terdapat di alam dan dekat dengan kehidupan sehari – hari (Sukarna dalam Khaerani 2012:10). Kimia diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengorientasikan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga pembelajaran perlu dikondisikan agar siswa dapat mengorientasikan keterampilan berpikir kritis. Dengan kata lain siswa harus diberikan pengalaman – pengalaman bermakna selama pembelajaran agar dapat mengorientasikan keterampilan berpikir kritisnya (Bassham dkk dalam Liliyasi & Wayan, 2008:104)

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis umumnya dapat dilakukan. Akan tetapi berdasarkan analisis pendahuluan yang telah penulis lakukan pada salah satu sekolah Negeri di Pangandaran dalam pembelajaran kimia siswa belum menerapkan pembelajaran yang dapat mengorientasikan keterampilan berpikir kritis. Bassham dkk (dalam Liliyasi & Wayan, 2008:103) juga melaporkan bahwa dalam pembelajaran sebagian besar sekolah cenderung pada keterampilan berpikir tingkat rendah, yaitu siswa diharapkan dapat menyerap informasi secara pasif & kemudian mengingatnya pada saat mengikuti tes/ujian, siswa tidak dituntut untuk bertanya dan berpikir sehingga kemampuan berpikir kritisnya kurang terpacu. Oleh karena itu, untuk dapat mengorientasikan kemampuan keterampilan berpikir kritis diperlukan upaya untuk mengkondisikan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dituntut untuk mengorientasikan keterampilan berpikir kritisnya selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengorientasikan keterampilan berpikir kritisnya. Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran kooperatif terpadu yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis (Durukan, 2011:103).

Pembelajaran model *CIRC* dengan keterampilan berpikir kritis memiliki keterkaitan, yaitu siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah setelah membaca konsep yang dipelajari melalui model pembelajaran *CIRC*. Hal tersebut

sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bryson (dalam Durukan, 2011:102) bahwa kegiatan pokok dalam *CIRC* adalah menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik.

Adapun konsep yang akan diterapkan model pembelajaran ini adalah konsep Minyak Bumi. Berdasarkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), minyak bumi merupakan konsep yang disajikan pada siswa kelas X SMA/MA IPA. Standar kompetensi minyak bumi adalah memahami sifat – sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul, dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi – fraksi minyak bumi serta kegunaannya.

Materi minyak bumi penting untuk disampaikan karena berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Siswa perlu mengkaji lebih dalam mengenai konsep ini sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Akan tetapi berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Pangandaran terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam mempelajari konsep minyak bumi, yaitu dalam membedakan fraksi minyak bumi dan tahapan pengolahan minyak bumi..

Pada kegiatan model pembelajaran *CIRC* ini siswa belajar untuk menganalisis wacana yang berkaitan dengan konsep minyak bumi kemudian mempresentasikan didalam diskusi kelas. Siswa dibimbing untuk menggali informasi mengenai konsep minyak bumi yang terdapat dalam wacana dan mengintegrasikannya dengan fenomena yang berhubungan dengan konsep materi tersebut. Dengan model pembelajaran *CIRC* yang lebih menekankan pada

keaktifan siswa selama pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa..

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran CIRC(Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Konsep Minyak Bumi Yang Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada konsep minyak bumi? Pokok permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada konsep minyak bumi di kelas X 2 SMA Negeri 1 Pangandaran?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep minyak bumi pada setiap tahap pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* di kelas X 2 SMA Negeri 1 Pangandaran?
3. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran melalui model *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada konsep minyak bumi di kelas X 2 SMA Negeri 1 Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada konsep minyak bumi. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada konsep minyak bumi di kelas X 2 SMA Negeri 1 Pangandaran.
2. Mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap tahap pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada konsep minyak bumi di kelas X 2 SMA Negeri 1 Pangandaran
3. Mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran melalui model *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada konsep minyak bumi di kelas X 2 SMA Negeri 1 Pangandaran

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran kimia di sekolah sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memberi masukan kepada siswa bahwa dengan menggunakan kerjasama tim atau diskusi kelompok belajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

3. Bagi peneliti, mengetahui pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep minyak bumi dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.
4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran kimia dan menghasilkan model pembelajaran yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran kimia.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok atau tim –tim kecil yang terdiri dari empat sampai enam dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras yang berbeda (Suprijono, 2010:54).

2. Model pembelajaran *CIRC*

Model pembelajaran *CIRC* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan membaca yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2009 : 203).

3. Berpikir kritis

Black dan Ennis (Arifin, 2000: 2) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya berdasarkan pola penalaran tertentu. Kemampuan logika yang ada pada diri seseorang ini merupakan suatu keterampilan berpikir kritis.

4. Minyak bumi

Minyak bumi diterjemahkan dari bahasa latin *petrol* yang artinya batuan dan *oleum* yang artinya minyak. Nama petroleum diberikan pada fisol hewan dan tumbuhan yang ditemukan dalam kulit bumi berupa gas alam, batu bara dan minyak bumi (Sunarya dkk, 2009:163).

F. Kerangka Berpikir

Kimia merupakan mata pelajaran IPA yang disajikan di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) standar kompetensi konsep minyak bumi adalah memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul dan kompetensi dasarnya adalah menjelaskan proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi – fraksi minyak bumi serta kegunaannya. Minyak bumi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga seharusnya siswa dapat mengaplikasikan konsep minyak bumi dengan fenomena-fenomena kimia yang terjadi disekitarnya.

Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari empat tahap pembelajaran yaitu tahap pengenalan konsep, tahap analisis wacana, tahap presentasi dan tahap penguatan konsep. Adapun penerapan setiap tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengenalan konsep

Pada tahap pengenalan konsep siswa tidak diberikan LKS tetapi pembelajaran berlangsung dengan sistem tanya jawab antara peneliti dan siswa mengenai konsep prasyarat dan konsep awal minyak bumi.

2. Tahap analisis wacana

Pada tahap analisis wacana guru membagikan wacana dan LKS yang berisi konsep minyak bumi yang meliputi pembentukan minyak bumi, pengolahan minyak bumi, penggunaan minyak bumi dan dampak penggunaan minyak bumi. Pada tahap ini siswa dituntut menganalisis ide pokok dari setiap paragraf yang terdapat dalam wacana. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menganalisis satu paragraf sesuai wacana yang telah diperoleh kemudian menyampaikan kepada teman sekelompoknya. Keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan yaitu membangun keterampilan dasar yang meliputi merumuskan jawaban dan berinteraksi dengan orang lain

3. Tahap presentasi

Pada tahap presentasi perwakilan dari kelompok diminta untuk menyampaikan informasi mengenai materi yang didapatkan pada analisis wacana dalam diskusi kelas. Untuk kelompok yang tidak tampil presentasi diberikan LKS mengenai materi yang dipresentasikan. Keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan pada tahap ini yaitu berinteraksi dengan orang lain

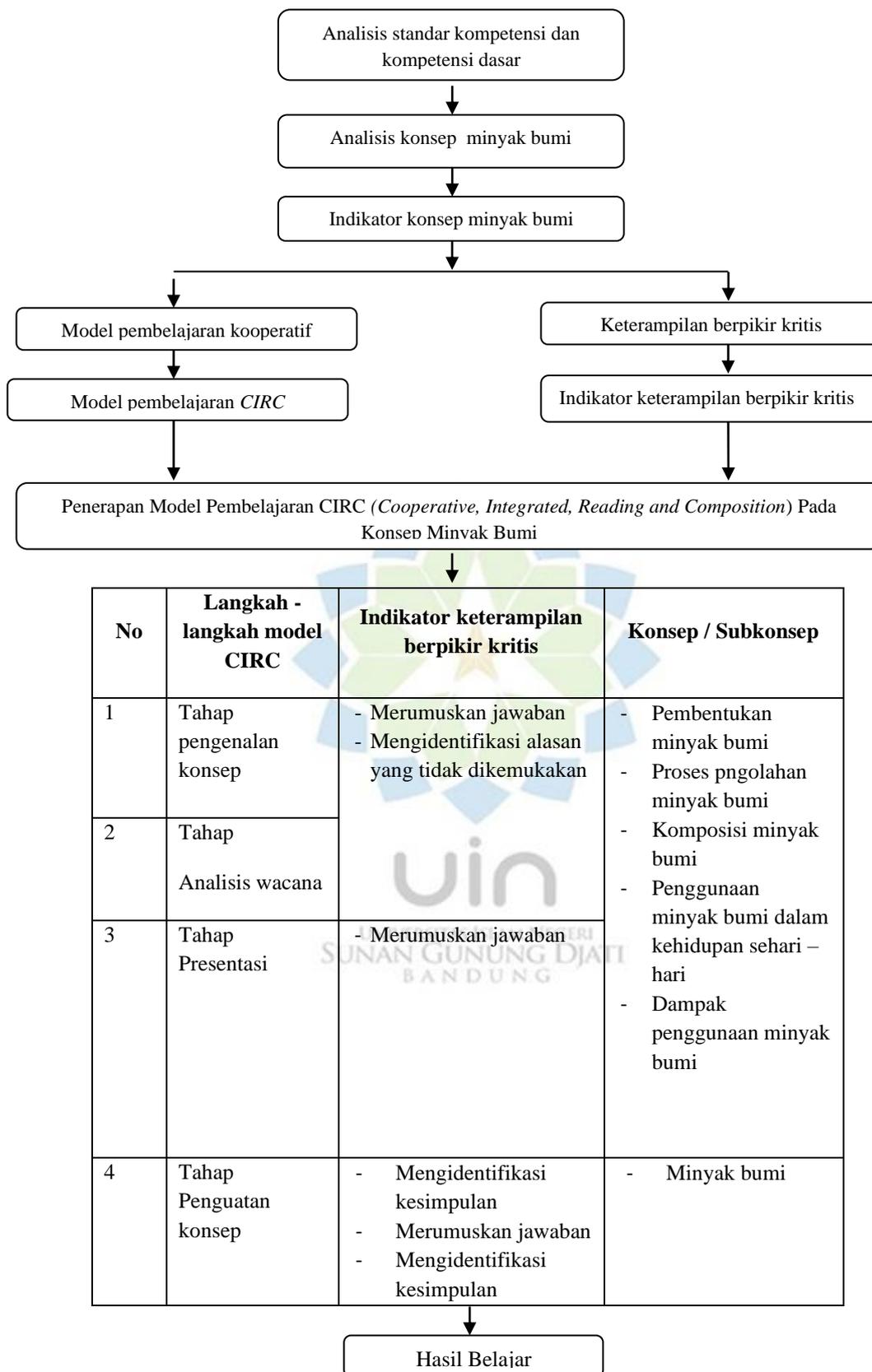
4. Tahap penguatan konsep

Pada tahap ini guru memberikan penguatan mengenai konsep yang telah dipelajari melalui penjelasan-penjelasan yang diungkapkan langsung secara lisan kepada siswa. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan mengenai materi minyak bumi, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru membagikan soal evaluasi. Keterampilan

berpikir kritis yang dikembangkan adalah menyimpulkan dan merumuskan jawaban.

Secara matematis, kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:





Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

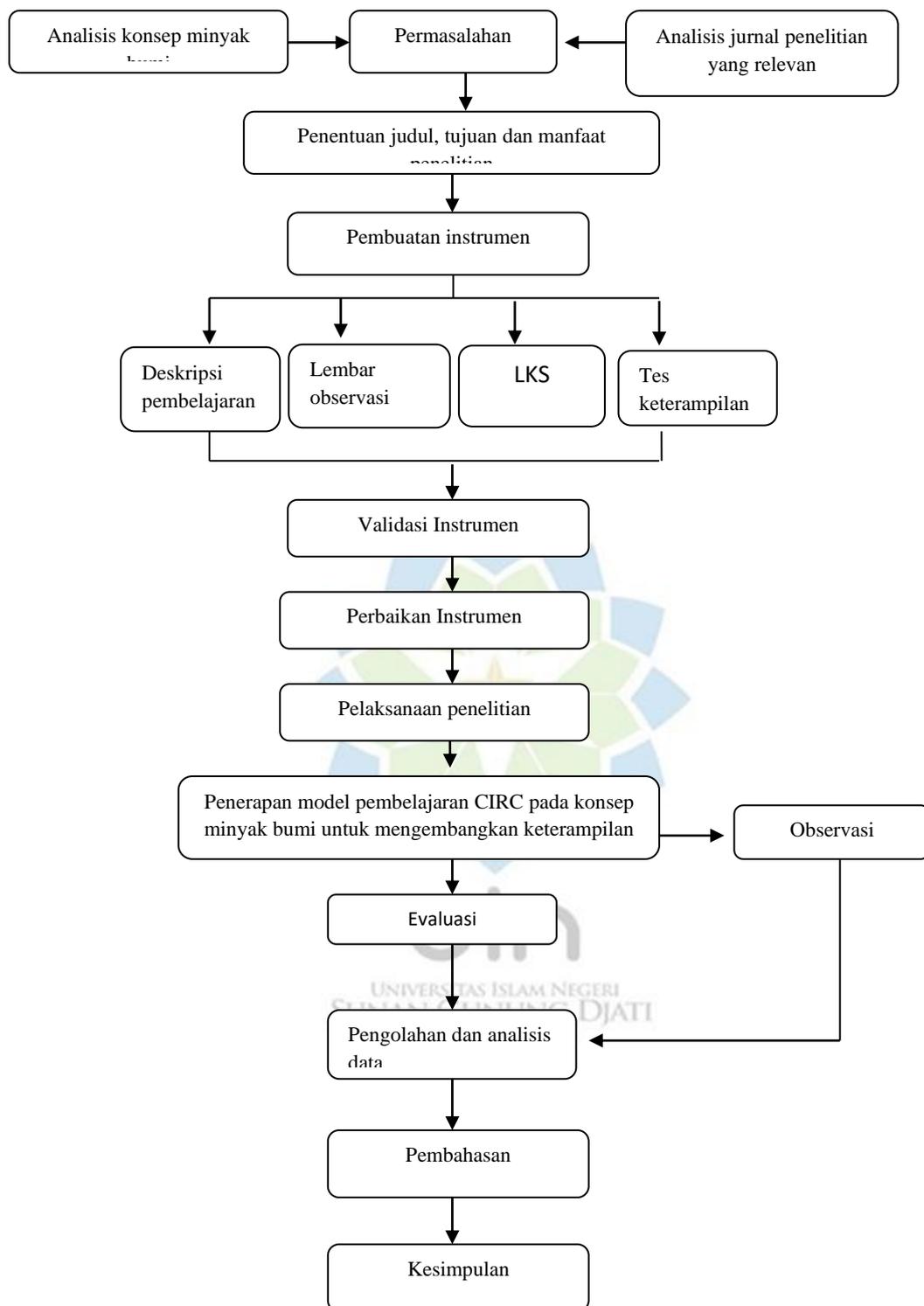
1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas. Metode ini dipakai karena ditujukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan proses pembelajaran. Kemudian diberikan evaluasi yang dilakukan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *CIRC*.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan selama proses penelitian secara sistematis dapat dilihat pada bagan di bawah ini:





Gambar 1.2 Bagan Prosedur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian pada gambar diatas, prosedur penelitian ini dimulai dengan menganalisis konsep minyak bumi dan jurnal penelitian yang relevan. Lalu ditemukan suatu permasalahan. Setelah itu ditentukan judul yang sesuai, tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Selanjutnya dilakukan validasi instrumen kepada tiga dosen ahli. Setelah dilakukan validasi instrumen selanjutnya dilakukan perbaikan instrumen. Kemudian baru dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* dan dilakukan evaluasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk kemudian ditemukan kesimpulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 2 SMAN 1 Pangandaran dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena siswa SMAN 1 Pangandaran kelas X 2 dianggap sebagai kelas yang paling mewakili dari kelas X

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari deskripsi pembelajaran, lembar observasi, LKS dan tes keterampilan berpikir kritis. Adapun penjelasan dari berbagai instrumen adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi pembelajaran

Penelitian ini menggunakan deskripsi pembelajaran yang merupakan urutan rencana pembelajaran. Deskripsi pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman guru

dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran pada model pembelajaran *CIRC* agar pembelajaran berlangsung sistematis.

b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa sebanyak delapan buah sesuai dengan jumlah kelompok yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi kegiatan siswa dilakukan oleh observer selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data empiris yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan LKS noneksperimen yang disusun berdasarkan deskripsi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan disesuaikan dengan indikator keterampilan berpikir kritis. LKS ini bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap tahap pembelajaran. LKS ini dibagi menjadi empat sesuai dengan wacana, yaitu LKS pembentukan minyak bumi, pengolahan minyak bumi, penggunaan minyak bumi dan dampak penggunaan minyak bumi..

d. Tes Keterampilan Berpikir Kritis

Jenis tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk essay. Soal – soal yang diberikan mengenai pemahaman konsep minyak bumi. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa konsep minyak bumi setelah diterapkan model pembelajaran *CIRC*.

a. Validitas Isi

Uji validitas dilakukan kepada tiga dosen ahli di bidang pendidikan kimia. Ketiga validator memberikan saran mengenai instrumen evaluasi, yaitu pada evaluasi disarankan untuk diberikan suatu kondisi baik berupa wacana atau gambar yaitu sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis yang ingin dicapai, ketepatan peta konsep, dan kesesuaian indikator dalam LKS.

b. Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran dan Daya Pembeda

1. Validitas

Setelah dilakukan uji validitas soal, soal tersebut kemudian diujicobakan kepada siswa kelas X 8 dengan jumlah siswa 32 orang. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keterangan :

N = jumlah siswa

X = skor yang diperoleh dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

(Arikunto, 2010:319)

Tabel 1.1 Interpretasi Nilai r

Koefisien korelasi	Interpretasi
0,800 - 1,00	Sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,0400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah

(Surapranata, 2009:59)

Hasil validitas butir soal disajikan pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Validitas Butir Soal Tes Evaluasi

No soal	Koefisien korelasi	Kategori
1	0,79	Tinggi
2	0,68	Tinggi
3	0,79	Tinggi
4	0,47	Cukup
5	0,62	Tinggi

2. Reliabilitas

Kriteria reliabilitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3 Kriteria Reliabilitas

Nilai r_{11}	Kriterian Reliabilitas
$0,0 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Arikunto, 2002:208)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* anates, diketahui reliabilitasnya adalah 0,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa soal tes memiliki reliabilitas tinggi.

3. Tingkat kesukaran

Kategori untuk tingkat kesukaran disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4 kriteria tingkat kesukaran

Nilai P	Kategori
$0,0 < P \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < P \leq 0,7$	Sedang
$0,7 \leq P \leq 1$	Mudah

(Surapranata, 2009:21)

Tingkat kesukaran tes evaluasi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan anates didapatkan data pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5 Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Evaluasi

No soal	Nilai	Kategori soal
1	0,61	Sedang
2	0,40	Sedang
3	0,64	Sedang
4	0,69	Sedang
5	0,63	Sedang

4. Daya Pembeda

Nilai daya pembeda dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1.6 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai D	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1.00	Baik sekali

(Arikunto, 2002:213)

Nilai daya pembeda berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan anates disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.7 Daya Pembeda Tes Evaluasi

No soal	Nilai D	Kategori
1	0,42	Cukup
2	0,31	Cukup
3	0,17	Jelek
4	0,26	Cukup
5	0,37	Cukup

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Teknik pengumpulan data

No	Sumber Data	Sasaran	Teknik pengumpulan	Instrumen	Waktu
1	Siswa	Ketercapaian tahapan model pembelajaran <i>CIRC</i> untuk mengembangkan	LKS dan lembar Observasi	- Lembar observasi kegiatan siswa - KLS	Rabu, 5 Juni 2013

Tabel 1.8 Teknik pengumpulan data (lanjutan)

No	Sumber Data	Sasaran	Teknik pengumpulan	Instrumen	Waktu
		keterampilan berpikir kritis			
2	Siswa	Hasil belajar pada setiap tahap pelaksanaan model pembelajaran <i>CIRC</i>	Pengumpulan LKS pada setiap tahap model <i>CIRC</i>	LKS pada setiap tahap pembelajaran model <i>CIRC</i>	Rabu, 5 Juni 2013
3	Siswa	Hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran <i>CIRC</i>	pengumpulan evaluasi	Tes evaluasi	Rabu, 5 Juni 2013

6. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Teknik pengolahan dan analisis data instrumen dibedakan berdasarkan jenis data, yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut adalah rincian pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

a. Pengelompokan siswa

Menetapkan batas kelompok presentasi menggunakan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$: Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$: Semua skor dijumlahkan, dibagi N lalu dikuadratkan

N : Jumlah siswa

Penentuan batas kelas dengan ketentuan yaitu;

1. Kelompok atas, semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus standar deviasi ke atas.
2. Kelompok sedang, semua siswa yang mempunyai skor antara - 1SD dan +1SD
3. Kelompok kurang, semua siswa yang mempunyai skor -1SD dan yang kurang dari itu.

(Arikunto, 2002:264)

b. Data observasi

Data observasi kegiatan siswa diisi oleh observer dianalisis dari segi ketercapaian pelaksanaan pada setiap tahapan pembelajaran *CIRC*.

c. Lembar Kerja Siswa

Data ini adalah merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada setiap tahapan model pembelajaran *CIRC*. Tahapan pengolahan yang dilakukan pada Lembar kerja siswa adlah sebagai berikut:

1. Menentukan skor untuk setiap butir soal
2. Menjumlahkan skor yang diperoleh
3. Mengubah skor dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = jumlah skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto, 2012:112)

4. Menentukan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan kelompok belajar dan kelompok prestasi.
5. Membuat diagram batang hasil belajar siswa pada tahap CIRC berdasarkan hasil LKS untuk setiap kelompok prestasi dan kelompok belajar.
6. Menginterpretasikan nilai LKS yang diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.9. Interpretasi nilai

Nilai	Predikat
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

(Arikunto, 2002:245)

d. Tes Keterampilan Berpikir Kritis

Pengolahan data hasil evaluasi hampir sama dengan pengolahan data pada LKS. Akan tetapi untuk evaluasi ini berdasarkan individu bukan berdasarkan kelompok. Berikut adalah langkah – langkahnya.

1. Menentukan skor untuk setiap butir soal
2. Menjumlahkan skor yang diperoleh
3. Mengubah skor menggunakan rumus seperti pada pengolahan nilai LKS
4. Merata – ratakan nilai yang diperoleh berdasarkan kelompok prestasi
5. Membuat diagram batang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *CIRC*.
6. Menginterpretasi nilai yang diperoleh.



H. Sistematika Penulisan Skripsi

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional

BAB II KAJIAN TEORITIK PEMBELAJARAN CIRC (Cooperative, Integrated, reading And Composition) PADA KONSEP MINYAK BUMI

- A. Model Pembelajaran Kooperatif

- B. Keterampilan berpikir kritis
- C. Deskripsi konsep minyak bumi
- D. Aplikasi konsep Minyak Bumi dalam Kehidupan
- E. Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* Pada Konsep Minyak bumi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Kerangka berpikir
- B. Metode Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Subjek penelitian
- E. Instrumen penelitian
- F. Teknik pengumpulan data
- G. Teknik pengolahan dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, reading And Composition*) pada konsep minyak bumi
2. Keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap tahap pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative, Integrated, reading And Composition*) pada konsep minyak bumi.
3. keterampilan berpikir kritis setelah pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative, Integrated, reading And Composition*) pada konsep minyak bumi

B. PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN